

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kotrasepsi

a. Pengertian Kotrasepsi

Kontrasepsi merupakan suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi digunakan oleh pasangan usia subur untuk mengatur jumlah anak serta jarak kelahiran. Penggunaan kontrasepsi merupakan bagian dari program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga serta kesehatan ibu dan anak (WHO, 2022).

kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya pembuahan antara sel sperma dan sel ovum sehingga tidak terjadi kehamilan. Metode kontrasepsi terdiri dari berbagai jenis yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan, serta keinginan pasangan usia subur.

b. Jenis-jenis Kontrasepsi

1) Metode Kontrasepsi Sederhana

Metode ini tidak menggunakan alat maupun obat, contohnya metode kalender, senggama terputus, dan metode amenorea laktasi.

2) Metode Kontrasepsi dengan Alat

Metode ini menggunakan alat tertentu untuk mencegah kehamilan, seperti kondom dan diafragma.

3) Metode Kontrasepsi Hormonal

Metode ini menggunakan hormon untuk mencegah kehamilan, seperti pil KB, suntik KB, dan implant.

4) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Metode ini memiliki efektivitas yang tinggi dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama, seperti IUD dan sterilisasi.

(Hartanto Hanafi, 2010)

2. Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device)

a. Pengertian IUD

Menurut Saifuddin Abdul Bari (2014) *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dan digunakan untuk mencegah kehamilan. IUD termasuk dalam metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi.

IUD umumnya terbuat dari plastik kecil yang berbentuk huruf T dan dililit oleh tembaga atau mengandung hormon tertentu. Alat ini dipasang di dalam rahim oleh tenaga kesehatan terlatih.

b. Jenis-jenis IUD

Secara umum terdapat dua jenis IUD, yaitu:

1) IUD yang mengandung tembaga (Copper IUD)

IUD jenis ini dililit dengan tembaga yang berfungsi untuk menghambat pergerakan sperma sehingga tidak terjadi pembuahan.

2) IUD hormonal

IUD ini mengandung hormon yang dilepaskan secara perlahan untuk mencegah kehamilan.

c. Cara Kerja IUD

IUD bekerja dengan cara menghambat pergerakan sperma menuju sel telur sehingga tidak terjadi proses pembuahan. Selain itu, keberadaan IUD di dalam rahim juga menyebabkan perubahan pada lapisan endometrium sehingga tidak memungkinkan terjadinya implantasi.

d. Keuntungan Penggunaan IUD

- 1) Beberapa keuntungan penggunaan IUD antara lain:
- 2) Efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan
- 3) Dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama
- 4) Tidak memerlukan kepatuhan harian seperti pil KB
- 5) Kesuburan dapat kembali segera setelah IUD dilepas

e. Efek Samping IUD

Meskipun memiliki banyak keuntungan, penggunaan IUD juga dapat menimbulkan beberapa efek samping, seperti:

- 1) Perubahan siklus menstruasi
- 2) Perdarahan menstruasi yang lebih banyak
- 3) Nyeri saat menstruasi
- 4) Keputihan atau rasa tidak nyaman pada perut bagian bawah

3. Lama Pemakaian Kontrasepsi IUD

Notoatmodjo Soekidjo (2012) Lama pemakaian kontrasepsi IUD merupakan jangka waktu seorang akseptor menggunakan alat kontrasepsi IUD sejak pertama kali dipasang hingga saat penelitian dilakukan. Lama pemakaian IUD dapat berbeda pada setiap individu tergantung pada kebutuhan serta kondisi kesehatan akseptor.

Secara umum, IUD dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 5 hingga 10 tahun tergantung pada jenisnya. Namun dalam praktiknya, lama penggunaan IUD pada akseptor KB dapat bervariasi.

Lama penggunaan kontrasepsi IUD dapat mempengaruhi respon tubuh terhadap keberadaan alat tersebut, termasuk kemungkinan terjadinya perubahan pada siklus menstruasi.

4. Siklus Menstruasi

a. Pengertian Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi merupakan proses perubahan fisiologis yang terjadi secara berkala pada sistem reproduksi wanita. Siklus menstruasi

dimulai dari hari pertama menstruasi hingga hari pertama menstruasi berikutnya.

Siklus menstruasi normal pada wanita umumnya berlangsung selama 21–35 hari dengan lama menstruasi sekitar 3–7 hari.

b. Fase Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi terdiri dari beberapa fase, yaitu:

1) Fase Menstruasi

Pada fase ini terjadi peluruhan lapisan endometrium yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina.

2) Fase Folikular

Pada fase ini terjadi pematangan folikel di ovarium yang dipengaruhi oleh hormon estrogen.

3) Fase Ovulasi

Fase ini ditandai dengan pelepasan sel telur dari ovarium.

4) Fase Luteal

Pada fase ini tubuh mempersiapkan lapisan rahim untuk kemungkinan terjadinya kehamilan.(Prawirohardjo Sarwono (2016)

5. Perubahan Siklus Pada IUD

Penggunaan kontrasepsi IUD dapat menyebabkan beberapa perubahan pada siklus menstruasi. Perubahan tersebut dapat berupa

menstruasi yang lebih lama, perdarahan yang lebih banyak, maupun siklus menstruasi yang tidak teratur.

Perubahan ini umumnya terjadi karena adanya respon tubuh terhadap keberadaan benda asing di dalam rahim. Pada sebagian besar wanita, perubahan siklus menstruasi biasanya terjadi pada awal penggunaan IUD dan akan berangsur membaik setelah beberapa waktu.

Namun pada beberapa akseptor KB, perubahan siklus menstruasi dapat berlangsung lebih lama tergantung pada kondisi tubuh serta lama penggunaan kontrasepsi IUD (Saifuddin Abdul Bari (2014)

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah lama pemakaian kontrasepsi IUD sebagai variabel independen dan perubahan siklus menstruasi sebagai variabel dependen.

Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan. IUD bekerja dengan cara menghambat pergerakan sperma menuju sel telur serta menyebabkan perubahan pada lingkungan rahim sehingga proses pembuahan tidak terjadi.

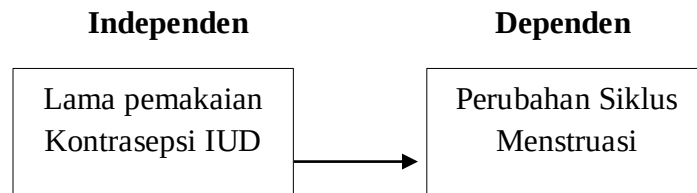
Penggunaan IUD dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan beberapa efek samping pada sebagian akseptor, salah satunya adalah perubahan pada siklus menstruasi. Perubahan tersebut dapat berupa menstruasi yang lebih lama, siklus menstruasi yang tidak teratur, atau perdarahan menstruasi yang lebih banyak.

Lama pemakaian kontrasepsi IUD dapat mempengaruhi respon tubuh terhadap keberadaan alat tersebut di dalam rahim. Pada awal penggunaan IUD, tubuh dapat mengalami penyesuaian yang menyebabkan perubahan pada siklus menstruasi. Namun setelah beberapa waktu penggunaan, sebagian besar wanita akan mengalami penyesuaian sehingga siklus menstruasi dapat kembali mendekati normal.

Selain lama pemakaian kontrasepsi, perubahan siklus menstruasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti usia, kondisi kesehatan, status hormonal, dan faktor stres. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi IUD dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB IUD.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin lama penggunaan kontrasepsi IUD, maka kemungkinan terjadinya perubahan pada siklus menstruasi dapat berbeda pada setiap individu tergantung pada respon tubuh terhadap alat kontrasepsi tersebut.(Notoatmodjo Soekidjo (2012).

D. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis (H_1)

Terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi IUD dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB IUD di wilayah kerja UPT Puskesmas Peundeuy.